

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK (Hudoyo, 2005:35).

Dalam pandangan siswa SD secara umum, mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang susah untuk dimengerti. Indikasi yang paling mudah ditemukan adalah hasil belajar siswa yang cenderung kurang memuaskan. Terutama pada perolehan nilai yang rata-rata dibawah mata pelajaran lain. Hal tersebut dirasakan oleh guru, orang tua dan oleh siswa itu sendiri.

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib di setiap jenjang pendidikan dari mulai tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, matematika sangat penting untuk dipelajari oleh setiap siswa karena matematika digunakan pada setiap aspek kehidupan, dalam kehidupan sehari – hari kita menggunakan matematika seperti dalam perdagangan, keuangan dan lain sebagainya bahkan dalam setiap kegiatan pun tentu menggunakan perhitungan, rumus – rumus dan angka – angka matematika, apabila kita tidak mempelajari perhitungan dalam matematika mungkin kita akan menemui

kesulitan dalam kehidupan sehari – hari sebab kehidupan kita tidak bias lepas dari hitungan matematis.

Menurut Russefendi, matematika sebagai : ilmu deduktif, bahasa, seni, ratunya ilmu, ilmu tentang struktur yang terorganisasikan,dan ilmu tentang pola dan hubungan (Russefendi, 1997:73-74).

Walaupun perhitungan matematika itu dibutuhkan dalam kehidupan namun pada kenyataannya mata pelajaran matematika disekolah merupakan mata pelajaran yang kurang disenangi oleh siswa, matematika dianggap sebagai pelajaran yang sangat berat, sulit dan membosankan sehingga motivasi untuk mengikuti mata pelajaran matematika tidak seperti ketika siswa mengikuti mata pelajaran kesenian dan olah raga mereka begitu menyenangi mata pelajaran itu sehingga motivasi belajarnya sangat tinggi. Mereka mengikuti pelajaran tersebut,tanpa beban dan penuh kegembiraan.

Kurangnya motivasi untuk mengikuti mata pelajaran matematika di SD disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu :

1. Matematika dipersepsikan oleh siswa sebagai mata pelajaran yang berat dan sulit sehingga siswa enggan dan takut untuk belajar matematika
2. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa
3. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Dengan kurangnya motivasi siswa dalam pelajaran matematika itu menyebabkan hasil belajar yang kurang maksimal, dari hasil belajar dapat

terlihat bahwa pencapaian rata - rata nilai kelas untuk mata pelajaran ini sangat rendah bila dibanding mata pelajaran lainnya.

Sebagian besar siswa dan orang tua siswa memandang bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit bahkan menakutkan. Dan sebagian orang tua yang lain merasa bangga jika anak mereka pandai dalam hal matematika, sehingga memaksa mereka untuk rajin belajar melalui les privat, bimbingan belajar maupun membimbing sendiri anak mereka tanpa memperhatikan keinginan mereka. Hal itulah yang menyebabkan siswa tidak merasa senang belajar matematika bahkan siswa merasa terpaksa apabila belajar matematika. Rasa senang dan gemar matematika sebaiknya ditanamkan sejak dini, yaitu pada masa usia anak-anak. Bahkan untuk menanamkan konsep matematika dapat dilakukan sejak anak baru lahir. Untuk itulah diperlukan strategi baru dan pemberian reward dan punishment dalam pembelajaran matematika.

● Kepentingan metode ini disebabkan karena cara berfikir siswa SD yang masih senang dengan pujian/hadiah, terutama siswa SD kelas rendah. Dengan pemberian reward dan punishment, siswa dapat langsung merasakan bagaimana senangnya bila dia mampu dan bagaimana sulitnya bila dia tidak mampu, lalu dengan menggunakan kemampuan dan ketampilannya, siswa mengolah informasi dan menemukan pemecahannya.

Menurut informasi yang diperoleh peneliti, yang terjadi di SD Negeri Margaluyu khususnya di kelas II, proses kegiatan belajar mengajar terutama

matematikabelum menggunakan metode yang sesuai. Minat siswa untuk belajarmatematika sangat kurang. Prosentase siswa yang mempunyai sikap gemar matematika hanya 33,33%. Siswa terpancang oleh penjelasan dan sejumlah tugas yang diberikan guru. Akibatnya hasil belajarsiswa rendah dan siswa tidak menyukai pelajaran matematika. Pada tahun pelajaran 2009/2010 kemampuan berhitung pada mata pelajaran matematikaterutama materi pokok Penjumlahan dan Perkalian masih rendah yaitu 6,0 dan 5,9.

Melihat kenyataan diatas, sebagai guru kelas merasa sangat prihatin karenapembelajaran matematika di SD merupakan dasar untuk jenjang berikutnya. Sehingga perlu dilakukan suatu cara agar kemampuan berhitung pada mata pelajaran matematika siswa dapat meningkat dan siswa dapat menyukai pelajaran matematika.

1. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan cara belajar aktif yang ditandai adanya keterlibatan siswa secara komprehensif baik fisik, mental dan emosionalnya. Salah satu diantaranya dapat dilakukan guru dengan pemberian reward dan punishment.

Pemberian reward dan funishman merupakan salah satu metode yang cukup menarik bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya reward dan funishman pada proses belajar mengajar , diharapkan membantu guru dalam memotivasi belajar siswa sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan penuh semangat dan menyenangkan. Oleh karena itu guru seyogyanya memiliki ide untuk menggunakan metode

yang menarik bagi siswa dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai.

Pernyataan tersebut diatas sesuai dengan pendapat Safrudin (2001:23) bahwa Pemberian Reward dan Punishment dapat meningkatkan motivasi serta minat individu dalam mencapai sesuatu seperti halnya dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan dapat meningkatkan kinerja seorang bawahan.

Bagaimana matematika menjadi salah satu pelajaran yang disenangi oleh siswa? Bagaimana memunculkan motivasi belajar yang tinggi untuk pelajaran matematika? Apa yang harus dilakukan oleh guru? Pertanyaan – pertanyaan tersebut yang memotivasi peneliti untuk menemukan suatu cara atau metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dilihat dari karakteristik siswa sekolah dasar yang sangat senang dengan pujian – pujian, penghargaan dan hadiah, maka peneliti mencoba untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika dengan cara pemberian reward (hadiah, penghargaan), dan punishment (hukuman) dengan cara ini diharapkan agar siswa dapat terpacu motivasi belajarnya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal karena dengan pemberian reward dan punishment ini siswa akan merasa kemampuannya dalam belajar mendapatkan perhatian dan penghargaan dari guru serta terpacu untuk berusaha melakukan yang terbaik agar tidak mendapat punishment dari guru sehingga anak akan berusaha untuk

meningkatkan hasil belajarnya, siswa akan merasa senang mengikuti pelajaran matematika karena usahanya dalam belajar merasa dihargai oleh guru.

Serta disini peneliti memfokuskan pada pengajaran berhitung pada mata pelajaran matematika bagi siswa kelas II Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian yang dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas yang diberi judul “PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS II SD NEGERI MARGALUYU KECAMATAN SAGARANTEN KABUPATEN SUKABUMI”. Selain menggunakan metode tersebut, penelitian dilaksanakan melalui observasi. Melalui metode – metode tersebut, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti memfokuskan pada rumusan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana proses belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui pemberian reward dan punishment?
2. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat meningkat dengan pemberian reward dan punishment?

C. Tujuandan Manfaat Penitian

Tujuan :

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui pemberian reward dan punishment?
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat meningkat dengan pemberian reward dan punishment?

Manfaat :

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran matematika sehingga proses pembelajaran matematika lebih menyenangkan bagi siswa.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

D. Definisi Operasional

1. Reward dan Punishment

Yaitu suatu bentuk motivasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas II SD Negeri Margaluyu.

Reward yang digunakan disini yaitu berupa pujian, tanda bintang dan penghargaan bagi siswa yang berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan punishment yang digunakan disini yaitu sebetuk

hukuman yang bersifat mendidik seperti siswa yang masih belum dapat menyelesaikan tugasnya maka diberi tambahan tugas berupa hapalan dan lain-lain.

2. Hasil Belajar

Yaitu hasil nilai yang diperoleh atau yang dicapai oleh siswa kelas II SD Negeri Margaluyu Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi ketika dilaksanakan penelitian pada setiap siklus.

E. Hipotesis Tindakan

Setelah dilakukan analisis data diperoleh hasil penelitian atau hipotesis dari penelitian ini bahwa pemberian reward dan punishment dalam pembelajaran matematika di kelas II SD Negeri Margaluyu Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi Tahun ajaran 2010/2011, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai yang mencapai KKM.